

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perencanaan sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian penting dari proses manajemen dan merupakan komponen penting dalam menentukan bagaimana tenaga kerja bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam organisasi. Organisasi membutuhkan peramalan ketersediaan tenaga kerja karena ketersediaan tenaga kerja cenderung berubah-ubah serta dipengaruhi oleh arus masuk dan keluar tenaga kerja, termasuk proses perekrutan dan transfer tenaga kerja. Selain itu, ada arus keluar, yaitu berkurangnya tenaga kerja (penyusutan), dan penumpukan tenaga kerja dengan kualitas dan profesionalitas yang dinamis. Dengan demikian, keberhasilan perencanaan tenaga pendidik di lembaga pendidikan sangat bergantung pada strategi yang dipilih dengan tepat saat merencanakan pemberdayaan tenaga pendidik.¹

Kualitas dari sumber daya manusia menjadi salah faktor dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas dari sumber daya manusia dapat menjadi pendorong dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan sistem serta pendekatan yang tepat. Pemberdayaan menjadi salah satu langkah dalam menciptakan kesejahteraan. Adanya pemberdayaan ini

¹ Abdul Qohin, *Manajemen Pengembangan Mutu SDM Berbasis Modal Spiritual*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2022), 54.

dipengaruhi oleh kualitas kompetensi guru, latar belakang, kepribadian serta harapan terhadap program yang akan terlaksana.²

Pemberdayaan pendidik merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Lingkungan belajar yang berkualitas dimulai dari bagaimana seorang pendidik dalam mengelola lingkungan belajar yang efektif.

Pemberdayaan perlu diberikan perhatian khusus dari kepala sekolah. Bentuk dari pemberdayaan pendidik misalnya dengan penugasan guru di dalam proses mengajar. Dalam hal ini tentunya ada beberapa strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pemberdayaan pendidik misalnya dengan kerja sama, dan memberikan kesempatan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya serta dengan memberikan dorongan kepada guru untuk mengikuti program-program yang menunjang dalam peningkatan kompetensi guru. Pemberdayaan pendidik menjadi salah satu manajemen tenaga kependidikan di lembaga pendidikan yang harus telaksana dengan efektif dan efisien, sehingga tercapainya hasil yang berkualitas.³

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab III pasal 2 menyebutkan bahwasanya:⁴

“Pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan

² Didik Notosudjono, Rita Retnowati, Mardiana, *Peningkatan Perilaku Inovatif Guru*, (Malang: Media Nusa Creative, 2022), 27-31.

³ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 41-43.

⁴ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

dengan menunjang tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai kultural, kemajmukan bangsa, dan kode etik profesi.”

Upaya dalam pemberdayaan pendidik dengan memberikan pelatihan serta arahan dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti penyajian model pembelajaran dimana pendidik akan mengelola lingkungan belajar dengan efektif, selain itu pemberdayaan pendidik ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas pendidik.⁵

Adanya pemberdayaan pendidik inilah yang menjadi salah satu tiang utama dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan dengan membantu pendidik dalam mengembangkan kompetensi yang berupa pedagogic, kepribadian, social serta profesionalitas pendidik. Dengan pemberdayaan ini pendidik akan lebih menguasai terhadap keterampilan yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan tercapainya kualitas pembelajaran.⁶

Kualitas menurut *Hamzah B. Uno* dari Tatta Herawati Daulae dalam jurnalnya merupakan mencapai pada keadaan yang baik. Sedangkan menurut *Glaser* mengartikan kualitas sebagai tercapainya sesuatu pada yang baik. Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam merubah perilaku yang menjadi hasil dari intraksi seseorang dengan lingkungan.⁷ Kualitas

⁵ Dedi Setiawan, “Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SLB”, *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2018), 178.

⁶ W. Widodo, Heru Sriyono, “Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 1 (Maret 2020), 10.

⁷ Tatta Herawati Daulae, “Langkah –Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran”, *Forum Paedagogik*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2019), 57.

pembelajaran sebagai upaya untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dengan memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran.

Kualitas pembelajaran mengarah pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk mencapai tingkat pembelajaran yang baik, perlu adanya perbaikan dari pengelolaan pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan kemampuan dalam peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam proses pembelajaran. Jadi kualitas pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai. Kualitas pembelajaran yang tepat, dimana ketika pendidik dan peserta didik terlibat aktif dalam lingkungan belajar. Dalam mengukur kualitas belajar juga dapat dilihat ketika peserta didik dapat menerima dan mengikuti tingkah laku yang dikelola oleh seorang pendidik.⁸

Pada kenyataannya banyak pendidik yang belum memahami terhadap gaya atau model pembelajaran peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal dan akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang tidak baik. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas

⁸ Ahmadi, Sofyan Hadi, "Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (Februari 2023), 55-56.

pembelajaran akan berdampak pada kenyamanan peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁹

Pendidik merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan, pendidik mencakup guru, dosen, guru besar. Guru adalah pendidik yang mempunyai tugas dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai bahkan mengevaluasi peserta didik dalam satuan pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.¹⁰ Maka dari itu pendidik harus memiliki kompetensi yang baik dan juga profesional untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Seorang pendidik harus mampu dalam mengelola program belajar mengajar yang juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Seorang pendidik menentukan kualitas dari peserta didiknya, maka dari itu pendidik mempunyai sebuah hak dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi seseorang yang berilmu dan berwawasan luas. Selain itu seorang pendidik tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk mengajar saja, akan tetapi bagaimana seorang pendidik mampu melakukan pengembangan, menciptakan inovasi – inovasi yang kreatif serta dapat mengkaji dan menganalisis segala aspek dalam dunia pendidikan.¹¹

⁹ Tety Nur Cholifah, “Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Indonesian Journal Of Natural Science Education*, Vol. 1, No. 2 (2018), 66.

¹⁰ Besse Tantri Eka, Muhammad Hasan Baidlawie, “Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2018), 690.

¹¹ Connie Chairunnisa, Istaryatiningtias, Ihsana El Khuluqo, “Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas”, *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 03 No. 01 (Januari 2020), 23.

Banyak sekali tantangan atau permasalahan yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga akan berdampak pada kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pendidik yaitu kurangnya pengembangan profesionalitas dan kompetensi, sehingga akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran.¹² Dampak dari kurangnya pengembangan profesionalitas dan kompetensi pendidik itu akan berakibat pada potensi yang dimiliki pendidik misalnya kurangnya terhadap penguasaan materi dan belum bisa menerapkan model pembelajaran yang efektif sehingga akan kesulitan dalam mencapai kualitas pembelajaran.

Kurangnya kompetensi pendidik dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika pelaksanaan pembelajaran yang selalu monoton, pendidik hanya terfokuskan pada penyampaian materi tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, selain itu seringkali pendidik belum mampu dalam mengelola pembelajaran, merencanakan bahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Maka dari itu peningkatan kompetensi pendidik perlu diperhatikan untuk mencapai kualitas pembelajaran. Kompetensi ini bersinggungan dengan profesionalitas karena seorang pendidik dituntut untuk bisa mengembangkan keilmuan dan mampu mengelola pembelajaran yang

¹² Bayu Wisnanda, "Pemberdayaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Januari 2024), 138.

nantinya juga akan berdampak pada penguasaan peserta didik pada materi yang dipelajari, serta pendidik harus mampu dalam penguasaan metode pembelajaran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang optimal.¹³

Berdasarkan fenomena yang ada di SMK Miftahul Khair cenlecekn pakong pamekasan, guru belum bisa secara maksimal dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran yang efektif. Maka dari itu perlunya peningkatan kompetensi guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang efektif sehingga akan membantu peserta didik untuk lebih memahami terhadap materi yang dijelaskan serta dapat membangun kreatifitas peserta didik.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Miftahul Khair Desa Cenlecekn Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, dikarenakan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah atau belum bisa menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran yang monoton dan membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, serta dalam pengelolaan kelas yang kurang maksimal, dan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Guru hanya focus dalam menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

¹³Abdul Aziz Faradi, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Di MAN 1 Lombok Barat", *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, Vol 1, No. 2 (Agustus 2021), 100.

Atas dasar konteks penelitian tersebut, maka peneliti ingin meneliti, mengkaji dan mengetahui lebih dalam tentang **“Optimalisasi Pemberdayaan Pendidik dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Miftahul Khair Cenlece Pakong Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas peneliti merumuskan masalah yang menjadi objek penelitian agar sesuai dengan yang direncanakan, maka focus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk optimalisasi pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di SMK Miftahul Khair Cenlece Pakong Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di SMK Miftahul Khair Cenlece Pakong Pamekasan?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di SMK Miftahul Khair Cenlece Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini menjawab permasalahan yang dipaparkan pada focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk optimalisasi pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di SMK Miftahul Khair Cenlece Pakong Pamekasan

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kualitas pendidikan di SMK Miftahul Khair Cenleceen Pakong Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan gambaran keberhasilan pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di SMK Miftahul Khair Cenleceen Pakong Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan kegunaan teoritis diharapkan adanya penelitian ini bisa meningkatkan kompetensi pendidik sehingga dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang optimal.

2. Kegunaan Praktis

Dengan kegunaan praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah SMK Miftahul Khair Cenleceen Pakong Pamekasan khususnya dalam mengoptimalkan program pemberdayaan pendidik. Sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi dan profesionalitas pendidik di lembaga tersebut.

b. Bagi Pendidik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga pendidik yang ada di SMK Miftahul Khair Cenlacen Pakong Pamekasan, dalam mengembangkan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini bisa memberikan tambahan pemikiran yang berkaitan tentang mengoptimalkan pemberdayaan pendidik untuk menciptakan kualitas pembelajaran di sekolah, dan juga dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang harus dipahami, sehingga nantinya pembaca dapat memahami istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini, dan pembaca juga akan mendapatkan pemahaman yang sejalan dengan peneliti.

1. Pemberdayaan Pendidik

Pemberdayaan pendidik merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam proses pendidikan. Pemberdayaan pendidik adalah sebuah proses yang menjadi ruang bagi pendidik untuk meningkatkan profesionalnya termasuk pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Dalam pemberdayaan pendidik ini dilakukan dengan berbagai cara seperti pendidikan dan pelatihan serta

penguatan kepada pendidik. Adanya pemberdayaan pendidik ini dapat membantu lembaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat tercapainya tujuan pembelajaran yaitu bisa meliputi proses penyampaian materi dan juga dalam pengelolaan lingkungan yang dapat membangun semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran pendidik yang berkualitas, bagaimana seorang pendidik dalam mengelola dan memberikan pendidikan. Kualitas pembelajaran merupakan sebuah konsep yang relative menyesuaikan pada perspektif yang digunakan. Maka dari itu kualitas pembelajaran dapat dilihat dari tingkat baik buruknya hasil belajar peserta didik, tentunya dalam hal ini dipengaruhi oleh kualitas pendidik, materi pembelajaran dan lingkungan belajar.

Melihat dari definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini dimulai dari pendidik yang professional dan mempunyai kompetensi yang baik, sehingga dari hal ini pemberdayaan pendidik menjadi sebuah strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membarikan pendidikan dan pelatihan kepada pendidik dalam meningkatkan kompetensinya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Yang mana dalam penelitian tersebut menjadi pedoman bagi peneliti setelahnya. Judul yang relevan dengan *Optimalisasi Pemberdayaan Pendidik Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran di SMK Miftahul Khair Cenlece Pakong Pamekasan* adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama dari Nuranisa Aini dengan judul *Peran Strategis Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Pembelajaran Oleh Guru Di Mts Pab 2 Sampali Deli Serdang*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran kepada guru di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang. Subjek dari penelitian ini kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang. Objek dari penelitian ini adalah optimalisasi Pembelajaran oleh Guru di MTS Pab 2 Sampali Deli Serdang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting yaitu sebagai leader, fasilitator, motivator, dan evaluator terhadap semua tenaga pendidik. Kepala sekolah harus mampu dalam memimpin, membimbing, serta dapat

memberikan contoh yang baik kepada semua guru. Selain itu dalam pemberdayaan guru kepala sekolah menggunakan berbagai strategi seperti dengan memberikan pembekalan pengetahuan, rapat koordinasi, dan menunjukkan keteladanan, serta memberi wadah kepada guru untuk mengembangkan profesional. Dalam hal ini dapat membantu terhadap kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Dari strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah guru akan lebih terbimbing, termotivasi serta mampu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Maka dari itu peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pengembangan profesionalitas guru.¹⁴

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi peneliti. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kompetensi dan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menggunakan beberapa teknik penelitian yang sama dengan peneliti yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu kajian terdahulu ini meneliti tentang peran strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran oleh guru, sedangkan peneliti membahas tentang mengoptimalkan pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

¹⁴ Nuranisa Aini, "Peran Strategis Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Pembelajaran Oleh Guru Di Mts Pab 2 Sampali Deli Serdang", *JURNAL ISLAMI- Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, Vol. III, No.1, (Januari 2023), 5-9.

2. Penelitian ke dua dari Katerina Winiharti, Bintang R. Simbolon, Dameria Sinaga dengan judul *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Santo Bellarminus Bekasi.*

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Santo Bellarminus Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SD Santo Bellarminus Bekasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SD Santo Bellarminus Bekasi. Objek penelitian ini kinerja Guru di SD Santo Bellarminus Bekasi. Untuk metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menggunakan beberapa strategi misalnya melalui supervise, lokakarya, pelatihan, sertifikasi guru, serta peningkatan disiplin kerja guru. Dari beberapa strategi tersebut tentunya ada beberapa kendala diantaranya kurang motivasi guru dalam mengikuti pelatihan, untuk mengatasi kendala tersebut kepala sekolah menciptakan hubungan yang harmonis, memberikan reward dan punishment, serta dengan menerapkan paternalisme sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah harus memprioritaskan terhadap

pengembangan kinerja guru untuk menciptakan guru yang professional dalam mengemban tugasnya.¹⁵

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi peneliti. Adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kompetensi guru, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaanya penelitian terdahulu ini membahas Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, sedangkan peneliti tentang mengoptimalkan pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

3. Penelitian yang ke tiga dari Sakinang Makian dengan judul *Optimalisasi Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Proses Supervisi Di Mts. Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat (Penelitian Tindakan Sekolah)*.

Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengimplementasikan supervise akademik dan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guru agar dapat meningkatkan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif yang

¹⁵Katerina Winiharti, Bintang R. Simbolon, Dameria Sinaga, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Santo Bellarminus Bekasi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, (2022), 13150.

dilaksanakan selama 3 bulan di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat. Subjek penelitian ini adalah guru MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat. Objek penelitian ini adalah kualitas pembelajaran guru di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah mengalami perubahan yang lebih baik. Ini didukung oleh kerja keras guru itu sendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu persiapan guru dalam pembelajaran juga disiapkan secara matang. Kepala sekolah menggunakan strategi supervise akademik dalam meningkatkan kinerja guru, kegiatan supervise yang dilaksanakan menggunakan beberapa langkah yaitu dengan mensosialisasikan program pengembangan kinerja guru serta tujuan dan ruang lingkupnya, mendiskusikan atau memberikan arahan kepada guru tentang proses pembelajaran yang ideal. Supervise mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dan juga berdampak pada prestasi peserta didik.¹⁶

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi peneliti. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kinerja guru untuk menciptakan kualitas

¹⁶ Sakinang Makian, "Optimalisasi Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Proses Supervisi Di Mts. Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat (Penelitian Tindakan Sekolah)", *Jurnal Pasifik Pendidikan*, Vol. 02, No. 03, (Oktober 2023), 171.

pembelajaran, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu ini membahas tentang Optimalisasi Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Proses Supervisi sedangkan peneliti membahas tentang mengoptimalkan pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

4. Penelitian ke empat yaitu dari Fatimatul Baroroh, dkk. Dengan judul *Problematika Pemberdayaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jakarta Selatan*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pengembangan dan pemeliharaan sumber daya manusia di SMP Negeri 11 Jakarta. Penelitian ini memberikan penekanan khusus pada metode dan praktik yang digunakan oleh administrator sekolah, guru, dan karyawan lainnya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara pengelola sekolah dapat meningkatkan kinerja siswa dan efisiensi kerja. Pada akhirnya, ini akan berdampak pada efektivitas dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Subjek dari penelitian ini adalah sumber daya manusia (SDM). Objek penelitian ini adalah Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang dilakukan di SMAN 11 Jakarta Selatan.

Dari hasil penelitian ini dalam pemberdayaan SDM ada beberapa tantangan yang menjadi kendala yaitu kurangnya motivasi, disiplin, serta kurangnya rasa kepemilikan guru, selain itu belum terisinya tenaga administrasi sekolah. Dalam hal ini ada beberapa strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan SDM yaitu dengan melaksanakan pertemuan serta memberi kesempatan untuk konsultasi antar warga sekolah, menganalisis terhadap pekerjaan yang dilakukan dua kali setahun untuk menilai kebutuhan dan kekurangan, dan memberikan sesi pelatihan seperti lokakarya atau dengan seminar unruk meningkatkan kompetensi guru. Dengan ini akan mendorong guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan yang diadakan lembaga, dan akan berdampak pada kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Maka dari itu pelatihan guru itu sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan efektivitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan.¹⁷

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi peneliti. Adapun persamaanya yaitu pada penelitian terdahulu ini sama-sama membahas tentang upaya dalam pengembangan guru, selain itu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Adapun perbedaanya yaitu pada penelitian terdahulu ini membahas tentang problematika pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia, sedangkan

¹⁷ Fatimatul Baroroh, dkk, "Problematika Pemberdayaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jakarta Selatan", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 12, No. 2, (2023), 137.

peneliti membahas tentang mengoptimalkan pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nuranisa Aini	Peran Strategis Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Pembelajaran Kepada Guru di Mts Pab 2 Sampali Deli Serdang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kompetensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu lebih focus pada strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran guru sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang mengoptimalkan pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajaran
2.	Katerina Winiharti, Bintang R. Simbolon, Dameria Sinaga	Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Santo Bellarminus Bekasi	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kompetensi guru	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu ini hanya terfokus pada peningkatan kinerja guru sedangkan pada penelitian ini membahas tentang mengoptimalkan pemberdayaan pendidik dalam

				meningkatkan kualitas pembelajaran
3.	Sakinang Makin	Optimalisasi Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Proses Supervise Di Mts. Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat (Penelitian Tindakan Kelas)	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peningkatan kinerja guru unruk menciptakan kualitas pembelajaran	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu ini hanya terfokus pada proses supervise dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran guru sedangkan penelitian ini membahas tentang optimalisasi pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajan
4.	Fatimatul Baroroh, dkk	Problematika Pemberdayaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Jakarta Selatan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya dalam meningkatkan kompetensi guru	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu lebih terfokuskan pada problematika pemberdayaan dan pengembangan SDM sedangkan pada penelitian ini memnbahas tentang mengoptimalkan pemberdayaan pendidik dalam mengembangkan

				kualitas pembelajaran
--	--	--	--	--------------------------